
LITERATUR REVIEW PENCEGAHAN PENULARAN TB PARU DI RUMAH DI INDONESIA TIMUR

Oleh

Ineke Noviana¹, Leni Landudjama², Ayu Wahyuni Lestari³, Wahyudi⁴

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Kupang

⁴RSUD Mardi Waluyo

E-mail: ¹novianaineke77@gmail.com, ²lenildj92@gmail.com,

³ayuwahyunilestari.awl@gmail.com, ⁴wahyudi751@gmail.com

Article History:

Received: 21-09-2024

Revised: 03-09-2024

Accepted: 15-10-2024

Keywords:

TB Paru, Penularan

TB, Pencegahan TB

Abstract: Indonesia menempati urutan kedua di dunia sebagai negara yang memiliki jumlah penderita TB terbanyak setelah India. Penderita TB Paru berada di negara-negara berkembang sekitar 80% dengan 25% angkakematian atau 1,7 juta per tahun dan 75% penderita TB adalah kelompok produktif (15-55 tahun). Telah banyak pencegahan dan cara yang beragam yang di lakukan untuk menekan angka kejadian TB paru. Namun pada kenyataanya angka kejadian TB paru di Indonesia masi sangat tinggi, sehingga dalam proposal Literature Riview ini akan lebih di jelaskan mengenai cara pencegahan penularan TB paru di rumah pada bagian Indonesia Timur, dikarenakan masyarakat berasumsi bahwa saat di rumah bersama keluarga tidak perlu melakukan pencegahan penularan TB paru. Penelitian ini menggunakan metode Literatur Review yang bertujuan untuk mendapatkan landasan toeri yang biasa mendukung pemecahan masalah. Penelitian bersumber dari jurnal, yang terkait dengan judul penelitian tentang "Pencegahan penularan TB paru di rumah di Indonesia Timur" menggunakan google scholar. Dari hasil menelaah 10 artikel jurnal dengan judul Literatur Review Pencegahan Penularan TB paru di rumah di Indonesia Timur didapatkan beberapa hasil Pencegahan Penularan TB paru di rumah di Indonesia timur adalah, Pencegahan TB Paru dengan perilaku hidup bersih dan sehat, memodifikasi lingkungan, kecukupan nutrisi, skrining TB Paru, dukungan social, Peningkatan pengetahuan

PENDAHULUAN

Tuberculosis (TB) penyakit menular yang masi menjadi permasalahan di dunia kesehatan sehingga saat ini *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2017 terdapat 6,4 juta kasus baru dan di tahun 2018 terdapat 8 negara yang menyumbang 66% kasus baru. TB paru di dunia antara lain India, Cina, Indonesia, Filipina, Pakistan, Nigria, Bangladesh dan Afrika Selatan(1).

Jumlah kasus baru di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 420,994 kasus dengan resiko berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 1,4 kali lebih besar di bandingkan dengan

perempuan yang kemungkinan di karenakan perilaku merokok dan kurangnya kepatuhan minum obat(1).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah kasus TB paru yang berada di urutan ke tiga terbesar di dunia setelah India dan Cina, dengan jumlah kasus 842.000. Pengidap TB paru yang melapor sebanyak 44.2000, dan yang tidak melapor dan tidak terdiagnosa sebanyak 400.00. Penderita TB paru terdiri atas 429.000 laki-laki 349,000 perempuan dan sekitar 49,000 di antaranya adalah anak-anak(2). Sebanyak 58% kasus TB paru terjadi di 3 (tiga) negara seperti Asia Tenggara(3). Data komparasi WHO tahun 2019 hinggatahun 2020 menunjukkan bahwa dari 16 negara, Indonesia masih menempati urutan kedua (14%) di dunia sebagai negara yang memiliki jumlah penderita TB terbanyak setelah India (41%) (4). Tahun 2020 terdapat 5,8 juta penduduk duniaterserang TB dengan jumlah total kematian mencapai 18% orang per tahun (WHO, 2021). Menurut data Profil Kesehatan Indonsia (2018) dengan tingginya angka kejadian TB paru di Indonesia, beberapa daerah penyumbang kasus TB paru yang relative tinggi. Salah satunya adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Merupakan salah satu Provinsi dengan angka kejadian TB paru yang masi menjadi perhatian yang serius pada tahun 2017 jumlah kasus TB paru semua tipe menurut kelompok umur dan jenis kelamin sebanyak 5.350 kasus.

Tuberculosis adalah infeksi bakteri kronik yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Tandatandanya termasuk pembentukan grabuloma pada jaringan yang terinfeksi dan hipersensitifitas yang diperantau sel. Penyebaran penyakit *Tuberculosis* yang paling utama di mulai dari lingkungan tempat tinggal atau di rumah, perilaku pencegahan penderita *Tuberculosis* perlu di tekankan agar tidak menular bagi anggota keluarga yang lain. Beberapa pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan *Tuberculosis*, di antaranya adalah jika sudah ada gejala batuk menahun pengobatan batuk menahun pengobatan paket teratur, hingga selesai menerapkan perilaku batuk efektif, dan tidak membuang sputum semberangan tepat(5).

Upaya lain yang dapat di lakukan untuk melakukan pencegahan penularan *Tuberculosis* di rumah di Indonesia Timur adalah menurut jurnal Kesehatan Suara Forikes memberikan makan yang bernutrisi pada penderita *Tuberculosis* agar ketahanan tubuhnya tetap terjaga dengan memberikan nutrisi agar dapat mengurangi resiko penularan bagi anggota keluarga lainnya. Jurnal Solman tahun 2019 memparkan bahwa dengan memberikan pendidikan kesehatan kesehatan pada penderita *Tuberculosis* dan keluarga tentang pencegahan penularan *Tuberculosis* di rumah di Indonesia Timur, agar mengurangi penyebaran *Tuberculosis* pada anggota keluarga lainnya.

Telah banyak pencegahan dan cara yang beragam yang di lakukan untuk menekan angka kejadian TB paru. Namun pada kenyataanya angka kejadian TB paru di Indonesia masi sangat tinggi, sehingga dalam proposal *Literature Riview* ini akan lebih di jelaskan mengenai cara pencegahan penularan TB paru di rumah pada bagian Indonesia Timur di karenakan baik penderita TB paru maupun anggota keluarga tidak memperhatikan pencegahan TB paru pada saat di rumah, di Indonesia Timur mereka berasumsi bahwa saat di rumah bersama keluarga tidak perlu melakukan pencegahan penularan TB paru.

LANDASAN TEORI

TB Paru adalah penyakit infeksi multi sistemik yang paling umum dengan berbagai

macam manifestasi dan gambaran klinis, paru-paru adalah lokasi yang paling umum untuk perkembangan penyakit tuberkulosis(2). TB paru di sebabkan oleh kuman *mycobacterium tuberculosis* yang dapat di tularkan.

Ketika seseorang penderita TB paru batuk, bersin atau berbicara, kuman tersebut akan bertahan di udara lembab yang tidak terpapar sinar matahari selama berjamjam, bahkan berminggu-minggu. Akibatnya setiap orang yang berdekatan dan memiliki kontak dengan penderita TB secara langsung berpotensi menghirupnya dan akhirnya tertular(6).

Pencegahan penularan TB paru Upaya pencegahan dan pengendalian TB membutuhkan strategi yakni mengatasi masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, kepadatan penduduk, merokok dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan Kesehatan (Shimeles dkk., 2019). Langkah-langkah pencegahan TB Paru yang harus dilakukan untuk mencegah penularan TB Paru antara lain: rutin mengkonsumsi obat sesuai anjuran dokter, selalu tutup mulut dengan tisu saat batuk atau bersin, menyediakan tissue dalam kantong plastik, mencuci tangan setelah batuk atau bersin, dan menghindari kunjungan orang lain yang menderita TB Paru, menghindari keramaian/ kerumunan orang atau menggunakan transportasi umum, dan menggunakan kipas angin atau jendela yang terbuka untuk bergerak di sekitar udara segar (7).

Pengobatan pada pasien TB paru dibagi menjadi 2 yaitu fase intensif dan fase lanjutan. Pada fase intensif membutuhkan waktu 2-3 bulan, sedangkan fase lanjutan selama 4-6 bulan tanpa putus, panduan obat yang digunakan adalah panduan obat utama dan obat tambahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Literatur Review* yang bertujuan untuk mendapatkan landasan teori yang biasa mendukung pemecahan masalah. Penelitian bersumber dari jurnal, yang terkait dengan judul penelitian tentang "Pencegahan penularan TB paru di rumah di Indonesia Timur" menggunakan *google scholar*. Peneliti mengkaji permasalahan melalui jurnal-jurnal artikel penelitian nasional dan internasional yang berasal dari laporan hasil-hasil penelitian, masalah penelitian ini adalah menganalisa pencegahan penularan TB paru di Rumah yang kemudian akan di lakukan *screening* dengan beberapa kriteria yaitu a) artikel jurnal diterbitkan 5 tahun terakhir, b) tipe jurnal adalah *review artikel*, c) jurnal artikel dapat diakses penuh melalui file pdf full teks.

Dalam *Literature Review* ini pencarian dan seleksi artikel jurnal menggunakan metode *Prisma chart* . Bagan Prisma chart dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 1 Prisma Chart

Analisa data dalam Literatur Review ini menggunakan metode *PICO Whorksheets*.

Clinical Question: Bagaimanakah Pencegahan penularan *Tuberculosis* di Rumah?

Draft Judul: Pencegahan Penularan *Tuberculosis* di Rumah di rumah?

Tabel 1. PICO Concepts:

PICO Concepts	Search Terms (include synonyms, altermate spellings, acronyms,abbreviations...)
P (Patient Population)	Populasi: Masyarakat KriteriaInklusi: - Masyarakat - Indonesia timur
P (Problem)	Jumlah Angka kejadian penularan <i>Tuberculosis</i> di Rumah selama masa pandemi covid-19 di Indonesia Timur terus meningkat
I (Intervention)	Pencegahan penularan <i>Tuberculosis</i> di Rumah selama masa pandemi covid-19 di Indonesia bagian Timur dengan cara: - Promosi kesehatan tentang pencegahan penularan TB paru - Program pengobatan TB paru
C (Comparison)	-
O (Outcome)	Tidak terjadi penyakit menular TB paru selama pandemi covid-19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 2 Descriptive

No	Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/ Isu yang sedang di Review
1	Dewi Dwipayanti Giri ,Lolita Sary , Agung Aji Perdana/2022	Analisis data secara univariat, bivariat dan multivariat didapatkan hubungan antara persepsi hambatan (p-value=0,015), sikap (p-value=0,015) dan persepsi pengaruh interpersonal (p-value=0,002) dengan komitmen pencegahan sedangkan persepsi manfaat (p-value=0,143), efikasi diri (p-value=0,666) dan persepsi pengaruh situasional (pvalue=0,903) tidak berhubungan dengan komitmen pencegahan
2	Nursia Aja, Ramli/2022	Pencegahan penularan (p= 0,046; PR=1,440; 95% CI= 1,159 -1,788) dengan insiden penularan TB paru. Pelaksanaan program pencegahan penularan TB paru perlu dilakukan secara komprehensif dan juga

		skirining ke anggota keluarga penderita dilakukan secara teratur agar angka penurunan TB paru cepat tercapai.
3	Arfiza Ridwan, Offi miranda m/2021	TB Paru dapat dicegah dengan beberapa cara yaitu dengan pola hidup sehat, menutup hidung dan mulut saat batuk atau bersin, memisahkan penderita TB Paru dari orang lain, memberi pengobatan, minum obat sesuai anjuran dokter, mendapatkan vaksin Bacillus Calmatte-Gueerin (BCG) pada bayi baru lahir dan memastikan sirkulasi dalam ruangan di rumah harus baik. Hal ini perlu diperhatikan karena masyarakat umum sangat jarang terpapar informasi mengenai pencegahan TB yang dapat berkontribusi terhadap tingginya angka TB Paru di Indonesia. Kata
4	Nur Lailatul M, Rohmah s2/2020	Dari hasil analisa data, didapatkan tiga tema dan tujuh subtema yaitu: (1) Modifikasi lingkungan dengan subtema modifikasi ventilasi yang memadai dan menjaga kebersihan. (2) Upaya memutus transmisi penyakit dengan subtema membuang dahak, penggunaan masker, dan menutup saat batuk. (3) Konsumsi obat dan kontrol rutin ke puskesmas dengan subtema pemantauan dari keluarga dalam minum obat (PMO), serta kontrol rutin ke Puskesmas
5	Khairul bariyah, Khoirul rista Abidin Luluk deka fatmawati/2021	Dari jurnal ini dapat di ketahui bahwa pencegahan penularan TB paru adalah Modifikasi lingkungan dengan ventilasi yang memadai dan menjaga kebersihan, upaya memutuskan penyebaran penyakit dengan membuang dahak, penggunaan masker, dan menutup saat batuk, kemudian control obat (PMO) di Puskesmas
6	Sebastianus Kurniadi Tahu, Yohanes Dion2 /2021	Diharapkan agar pasien Tb dan keluarga penderita TB untuk tetap meningkatkan dan mempertahankan perilaku yang baik dalam melakukan pencegahan penularan Tb. Sehingga dapat diketahui pencegahan penularan adalah menjaga kesehatan, memotivasi keluarga yang menderit Tb paru untuk melakukan pengobatan dan

		memberikan makanan yang bergizi
7	Dinar Mutiara k Setiawan, AT Diana Nerawati/2021	Dari jurnal ini dapat di ketahui pencegahan penularan TB paru adalah: Dukungan emosional, instrumental, informasi, dan jaringan sosial memiliki hubungan positif yang kuat terhadap perilaku pencegahan penularan penyakit. Dukungan sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pencegahan penularan penyakit pada penderita TB Paru(8)
8	Sartika, sigit mulyono/2022	Memberikan edukasi melalui rekaman video tentang pencegahan penularan TB paru adalah: kepatuhan minum obat dan perilaku hidup bersih dan sehat(PHBS)
9	Zuhroidah et al., 2021	Hasil penelitian dari jurnal ini menunjukkan pencegahan penularan TB par adalah: Tindakan pencegahan yang dilakukan pasien tuberkulosis misalnya asupan makanan yang memiliki kandungan nutrisi yang baik seperti karbohidrat, lemak, protein dan mineral serta vitamin, memperhatikan kebersihan dan Kesehatan lingkungan tempat tinggal serta kecukupan ventilasi udara, menggunakan masker, dan sinar matahari yang cukup. Pada masa pandemic ini secara penderita TB dan keluarga merasa lebih bersungguh-sungguh menjalankan usaha pencegahan Sterutama memakai masker, menghindari kerumunan dan diam di rumah karena takut terkena penyakit Covid-19 yang mematikan.
10	Melisa Frisilia, Indriani, Wulan Berlian/ 2021	hasil bahwa variable pengetahuan menjadi headline sebagai faktor yang berkorelasi signifikan denga upaya pencegahan Tuberkulosis oleh keluarga. Pengetahuan berhubungan erat dengan upaya pencegahan tuberkulosis paru karena seseorang yang berpengetahuan kurang menyatakan upaya pencegahan penyakit tuberkulosis paru kurang penting, dibandingkan orang yang berpengetahuan baik cenderung lebih memahami dan mengerti pentingnya upaya pencegahan penyakit tuberkulosis paru.

1. Perilaku hidup bersih dan sehat
Oleh (Pangestika et al., 2019) 2019 adalah: Dari jurnal ini dapat diketahui bahwa pencegahan penularan penyakit melalui kontak serumah masi kurang sehingga peneliti melakukan pencegahan dengan penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah: Makan-makanan bergizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh, Mendapatkan suntikan vaksin BCG bagi anak usia dibawah 5 tahun untuk menghindari TB berat (Meningitis dan Miler) Membuka jendela agar rumah mendapatkan sinar matahari dan udara segar, menjemur alas tidur agar tidak lembab, olahraga teratur, tidak merokok(9).
2. Memodifikasi lingkungan
Oleh (Khairul Bariyah¹, Khoirul Rista Abidin², Luluk Deka Fatmawati³, Ainun Sa'adah⁴ 1, 2021) adalah Hasil dari penelitian ini dapat di ketahui bahwa pencegahan penularan TB paru adalah Modifikasi lingkungan dengan ventilasi yang memadai dan menjaga kebersihan, upaya memutuskan penyebaran penyakit dengan membuang dahak, penggunaan masker, dan menutup saat batuk, kemudian control obat (PMO) di Puskesmas(10).
3. Kecukupan Nutrisi
Oleh Mukhammad Toha, Mokh. Sujarwadi, Ida Zuhroidah, 2022 adalah Hasil penelitian dari jurnal ini menunjukkan pencegahan penularan TB paru masi sangat kurang sehingga peneliti melakukan pencegahan dengan Tindakan pencegahan yang dilakukan pasien tuberkulosis misalnya asupan makanan yang memiliki kandungan nutrisi yang baik seperti karbohidrat, lemak, protein dan mineral serta vitamin, memperhatikan kebersihan dan Kesehatan lingkungan tempat tinggal serta kecukupan ventilasi udara, menggunakan masker, dan sinar matahari yang cukup. Pada masa pandemic ini secara penderita TB dan keluarga merasa lebih bersungguh-sungguh menjalankan usaha pencegahan terutama memakai masker, menghindari kerumunan dan diam di rumah karena takut terkena penyakit Covid-19 yang mematikan.
4. Skrining TB Paru
Oleh Nursia Aja, Ramli/2022 adalah Hasil penelitian dari jurnal ini menunjukkan pencegahan penularan TB paru dengan insiden penularan TB paru. Pelaksanaan program pencegahan penularan TB paru perlu dilakukan secara komprehensif dan juga skirining ke anggota keluarga penderita dilakukan secara teratur agar angka penurunan TB paru cepat tercapai.
5. Dukungan social
Oleh Dinar Mutiara k Setiawan, AT Diana Nerawati/2021. Dari jurnal ini dapat di ketahui pencegahan penularan TB paru adalah: Dukungan emosional, instrumental, informasi, dan jaringan sosial memiliki hubungan positif yang kuat terhadap perilaku pencegahan penularan penyakit. Dukungan sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pencegahan penularan penyakit pada penderita TB Paru(8).
6. Peningkatan pengetahuan
Oleh Zuhroidah et al., 2021 hasil bahwa variable pengetahuan menjadi headline sebagai faktor yang berkorelasi signifikan denga upaya pencegahan Tuberkulosis

oleh keluarga. Pengetahuan berhubungan erat dengan upaya pencegahan tuberkulosis paru karena seseorang yang berpengetahuan kurang menyatakan upaya pencegahan penyakit tuberkulosis paru kurang penting, dibandingkan orang yang berpengetahuan baik cenderung lebih memahami dan mengerti pentingnya upaya pencegahan penyakit tuberkulosis paru.

KESIMPULAN

Dari hasil menelaah 10 artikel jurnal dengan judul *Literatur Review* Pencegahan Penularan TB paru di rumah di Indonesia Timur didapatkan beberapa hasil Pencegahan Penularan TB paru di rumah di Indonesia timur adalah, Pencegahan TB Paru dengan perilaku hidup bersih dan sehat, memodifikasi lingkungan, kecukupan nutrisi, skrining TB Paru, dukungan social, Peningkatan pengetahuan

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Institusi Poltekkes Kemenkes Kupang dan tim peneliti dalam membantu proses publikasi dan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aritonang J, Nugraeny, L., Sumiatik, & Siregar, R. N. Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19. Jurnal SOLMA. 2020;2:261-9. WHO. 2018.
- [2] Tri Fitrianti AW, Nani Sari Murni. ANALISIS DETERMINAN KEJADIAN TUBERKULOSIS PARU Aisyiyah Medika 2022;7. WHO. 2021.
- [3] Isminah. Tuberculosis dan pencegahannya. 2004.
- [4] Jenita. Pencegahan Penularan *Tuberculosis* Paru dan *Holistic Care*. Sleman: Husada Mandiri; 2019.
- [5] Johani. Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru. Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA; 2023.
- [6] Dinar Mutiara K S, A. D. N. cross sectional study. 2021;19(01):12-21.
- [7] Pangestika R, Fadli, R. K., & Alnur, R. D. Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit Tb Melalui Kontak Serumah. 2019;8(2):229-38.
- [8] Khairul Bariyah¹ KRA, Luluk Deka Fatmawati³, Ainun Sa'adah⁴ 1, 2Dosen. Webinar nasional tuberkulosis pada masa pandemi covid -19 di lingkungan masyarakat. 2019;1(2):56-62.